

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di negara yang berkembang. Diare dapat didefinisikan peningkatan frekuensi tinja (biasanya lebih banyak dari tiga kali sehari), berat tinja, likuiditas, dan menurun konsistensi tinja dibandingkan dengan pola normal seseorang. Gangguan diare dapat dibagi menjadi akut dan kronis. Diare akut didefinisikan sebagai diare yang berlangsung selama 14 hari atau kurang. Diare yang berlangsung lebih dari 30 hari disebut diare kronis (McGraw, 2016).

Angka kejadian diare cukup tinggi menurut WHO tahun 2018, Hampir dua miliar orang menggunakan sumber air minum yang terkontaminasi dengan feses. Air minum yang terkontaminasi diperkirakan menyebabkan lebih dari 500.000 kematian diare setiap tahun dan merupakan faktor utama dalam beberapa penyakit tropis terabaikan.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang. Jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 adalah 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan adalah 3.198.411 orang. Diare merupakan penyebab kematian nomor 4 (13.2%) pada semua umur. Proporsi sebagai penyebab kematian

nomor 1 pada bayi post neonatal (31.4%) dan pada anak balita (25,2%). Jumlah Penderita Diare yang ditangani di Jawa Barat tahun 2016 sebanyak 1.032.284 orang (Dinas Kesehatan Jabar, 2016).

Berdasarkan tingginya data prevalensi dari penyakit diare diatas oleh karena itu diperlukan alternatif untuk pengobatan diare. Salah satu Pengobatan yang dapat digunakan sebagai antidiare berasal dari tanaman-tanaman tradisional yaitu jamur. Salah satu jamur yang diduga memiliki khasiat sebagai antidiare adalah jamur ajaib atau dapat disebut *magic mushroom* (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer). *magic mushroom* (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer) diduga memiliki khasiat yang dapat digunakan sebagai antidiare dikarenakan jamur tersebut memiliki dua senyawa aktif utama yaitu *psilocybin* dan *psilocin* yang termasuk kedalam golongan narkotika dimana golongan narkotika memiliki efek samping adalah sembelit sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas antidiare.

Obat golongan opioid yang digunakan sebagai antidiare salah satunya adalah loperamide. Loperamide bekerja dengan menstimulasi reseptor system saraf enterik, menghambat gerakan peristaltik dan sekresi cairan didalam usus, meningkatkan konsistensi tinja dan mengurangi jumlah tinja (McGraw, 2016). *Magic mushroom* (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer) diduga memiliki kemampuan sebagai aktivitas antidiare oleh karena itu penulis tertarik untuk membuktikan apakah *magic mushroom* memiliki kemampuan sebagai antidiare.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ekstrak *magic mushroom* (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer) memiliki efek sebagai antidiare terhadap hewan percobaan yang digunakan.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas antidiare dari ekstrak magic mushroom (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer) yang akan dilakukan secara in vivo.
2. Untuk mengetahui dosis terbaik yang mampu memberikan efek antidiare.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diharapkan dalam melakukan penelitian tersebut adalah : Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *Magic Mushroom* (*Psilocybe cubensis* (Earle) Singer) yang memiliki aktivitas yang dapat digunakan antidiare.

I.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Laboratorium Farmakologi Universitas Bhakti Kencana. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni Tahun 2019.